

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM
PEMBIASAAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1
REJOSARI TAHUN AJARAN 2024/2025**

¹Junaidi, ²Trulin Mega

junaidieljundi84@gmail.com¹, trulynemega@gmail.com²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosari Tahun Ajaran 2024/2025. Pendidikan karakter disiplin menjadi aspek penting dalam pembentukan sikap siswa yang dapat ditanamkan melalui kegiatan literasi secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan literasi dilaksanakan melalui kegiatan literasi rutin sebelum pembelajaran, kedisiplinan waktu dalam mengikuti kegiatan literasi, kepatuhan siswa terhadap aturan selama kegiatan literasi, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas literasi. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain peran guru sebagai teladan, dukungan sekolah, serta ketersediaan sarana literasi. Dengan demikian, pembiasaan literasi di SD Negeri 1 Rejosari berperan dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kata kunci: pendidikan karakter, disiplin, pembiasaan literasi.

***Abstract:** This research aims to describe the implementation of students' disciplinary character education through literacy habituation at SD Negeri 1 Rejosari in the 2024/2025 academic year. Disciplinary character education is an important aspect of shaping students' attitudes and can be developed through continuous literacy activities at school. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects included the principal, classroom teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of students' disciplinary character education through literacy habituation is carried out through routine literacy activities before learning begins, punctuality in participating in literacy activities, students' compliance with rules during literacy activities, and students' responsibility in completing literacy tasks. Supporting factors include teachers' roles as role models, school support, and the availability of literacy facilities. Therefore, literacy habituation at SD Negeri 1 Rejosari contributes to fostering and strengthening students' disciplinary character in daily learning activities.*

Keywords: *character education, discipline, literacy habituation.*

I.P PENDAHULUAN

Cara utama untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat dan kecerdasan akademis adalah melalui pendidikan. Menurut Junaidi (2018) Disiplin adalah salah satu kualitas terpenting yang harus diajarkan sejak usia muda. Landasan utama untuk membantu anak-anak mengembangkan perilaku positif di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah disiplin. Tanpa disiplin, pertumbuhan pribadi siswa akan terhambat dan proses pembelajaran akan menjadi tidak produktif.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam kurikulum sekolah dasar. Nilai-nilai karakter siswa, terutama disiplin, ditanamkan secara strategis oleh sekolah. Namun, kenyataannya, kurangnya disiplin siswa merupakan masalah di banyak sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh kecenderungan siswa untuk datang terlambat, gagal menyerahkan tugas tepat waktu, dan mengabaikan kebijakan sekolah. Keadaan ini menyoroti pentingnya memasukkan teknik pembentukan karakter yang berhasil ke dalam kehidupan sehari-hari siswa (Mahendra et al., 2019).

Pendidikan perlu ditingkatkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan delapan belas kualitas karakter yang harus diajarkan kepada siswa, termasuk kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, cinta damai, kesadaran lingkungan, kesadaran masyarakat, rasa syukur, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Menurut Utami (2020). Salah satu cara Kitab Suci Al-Qur'an menjelaskan pendidikan karakter adalah melalui sikap disiplin yang terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا (النساء/4: 59)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunah nya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). (An-Nisa'/4:59)

Bagian ini secara tidak langsung mengingatkan umat Islam untuk mengikuti

hukum, yang dimulai dengan ketetapan Allah. Wahai orang-orang yang beriman Selama mereka tidak melanggar ketetapan Allah dan Rasul-Nya, taatilah perintah Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an, arahan Rasul Muhammad, dan ketetapan yang dibuat oleh orang-orang yang berwenang di antara kalian. Kemudian menurut Nasution (2022) sebagai bukti bahwa Anda benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, kembalilah kepada prinsip dan semangat firman Allah, Al-Qur'an, serta prinsip dan semangat petunjuk Nabi, sunnah. Bagi Anda, hal itu lebih penting dan akan memberikan hasil yang lebih besar di dunia ini maupun di akhirat.

Latihan literasi adalah salah satu pendekatan untuk membantu siswa mengembangkan disiplin. Menurut Mahendra & Wulandari (2024) kemampuan membaca dan menulis hanyalah dua aspek dari literasi; menginternalisasi prinsip-prinsip moral adalah aspek lainnya. Siswa secara tidak langsung dididik untuk disiplin, teliti, dan konsisten ketika mereka terbiasa membaca secara teratur, tepat waktu, dan bertanggung jawab dalam kegiatan literasi mereka. Ketika literasi tertanam dalam budaya sekolah, hal itu dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk membentuk kepribadian siswa.

Salah satu sekolah yang telah memasukkan program kebiasaan literasi ke

dalam kegiatan rutusnya adalah SD Negeri Rejosari 1. Sebelum pelajaran dimulai, program ini melibatkan siswa dalam latihan membaca. Menurut Lutfiana et al., (2023) Program ini juga mencakup pelaksanaan hari literasi sekolah dan pembuatan pojok baca di sekolah. Karakter siswa diharapkan dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan ini, terutama dalam hal disiplin. Namun, penelitian yang lebih mendalam masih diperlukan untuk menentukan seberapa efektif program ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap disiplin anak-anak.

Topik utama dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh praktik literasi yang diterapkan di SD Negeri Rejosari 1 terhadap perilaku disiplin anak-anak. Priyadi & Putri (2024) Menjelaskan selain itu, penting untuk menentukan unsur-unsur yang membantu atau menghambat pelaksanaan program dalam konteks pengembangan karakter, seperti latihan literasi dan pertumbuhan karakter disiplin di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini sangat mendesak karena sangat penting untuk menyelidiki lebih detail bagaimana kebiasaan membaca memengaruhi kepribadian disiplin anak-anak di SD Negeri Rejosari 1. Perkembangan karakter belum optimal, seperti yang terlihat dari masalah disiplin yang terus berlanjut, termasuk kurangnya minat siswa dalam membaca dan ketidakpatuhan terhadap peraturan.

Namun, program literasi sekolah dinilai mampu membangun kebiasaan disiplin melalui latihan literasi harian, rutinitas membaca, dan pengelolaan area membaca. Akan tetapi, sekolah ini belum pernah melakukan studi ilmiah tentang kurikulum ini.

Menurut penelitian sebelumnya, kebiasaan literasi bermanfaat dalam menumbuhkan disiplin pada anak-anak sekolah dasar. Karena pendidikan karakter dalam literasi dapat berhasil diimplementasikan jika kegiatannya terorganisir, konsisten, dan didukung oleh semua pihak, penelitian ini sangat penting. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena beberapa penelitian berfokus pada disiplin secara umum, sementara yang lain juga mencakup kualitas lain seperti tanggung jawab atau kemandirian.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dan metodologi kualitatif deskriptif. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengkarakterisasi secara menyeluruh penerapan pendidikan karakter pada disiplin siswa melalui kebiasaan literasi di SD Negeri 1 Rejosari, maka teknik kualitatif digunakan. Karena penekanan utama penelitian ini adalah satu lokasi,

yaitu SD Negeri Rejosari 1, maka metode studi kasus digunakan. Melalui studi kasus, peneliti dapat meneliti informasi yang komprehensif dan mendalam tentang metode, pendekatan, dan tantangan yang terlibat dalam menerapkan cita-cita karakter disiplin melalui kegiatan literasi di sekolah tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian tentang penggunaan pendidikan karakter dan disiplin siswa dalam kebiasaan literasi di SD Negeri 1 Rejosari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam penelitian.

Temuan penelitian mencakup empat area: berbagai jenis pendidikan karakter disiplin siswa dalam kebiasaan literasi, disiplin pendidikan karakter dalam literasi, fasilitas yang mendukung pendidikan karakter disiplin siswa dalam kebiasaan literasi, dan hasil kegiatan pendidikan karakter disiplin siswa dalam kebiasaan literasi. Berikut adalah uraian penelitian:

a. macam Bentuk Karakter Disiplin Siswa Dalam Pembiasaan Literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosari, ditemukan bahwa pendidikan karakter disiplin siswa dalam pembiasaan literasi meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap.

Disiplin Waktu

Para peneliti mengamati siswa di kelas. Menurut pengamatan, mayoritas siswa datang tepat waktu untuk memulai latihan literasi. Tanpa perlu diingatkan guru, siswa sering datang lebih awal dan langsung menyiapkan buku mereka. Siswa mampu memahami pentingnya manajemen waktu karena praktik yang terus-menerus ini.

Instruktur menyatakan bahwa karena latihan literasi dilakukan di awal kursus, siswa datang tepat waktu, berdasarkan temuan wawancara dengan guru kelas. Jadwal dipilih dengan pemahaman bahwa agar latihan literasi seefektif mungkin, setiap siswa harus sepenuhnya fokus. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kebiasaan literasi di SDN 1 Rejosari membantu siswa mengembangkan karakter yang disiplin, khususnya dalam hal datang tepat waktu untuk latihan literasi. Instruktur memberi contoh dengan mempraktikkan hal ini, yang membantu siswa memahami nilai menghargai waktu.

Menurut pembicaraan dengan kepala sekolah, sekolah tersebut memiliki dua

program literasi. Program pertama telah berjalan cukup lama; yaitu program membaca selama lima belas menit. Shalat Dhuha, hafalan bagian-bagian singkat dari Al-Quran, membaca, dan belajar semuanya merupakan bagian dari kegiatan membaca pagi untuk anak-anak.

Kemudian program yang kedua yaitu program bercerita setiap hari jumat, namun sayangnya kegiatan bercerita ini belum berjalan secara maksimal.

Dengan demikian, meskipun masih ada program yang perlu ditingkatkan, kebiasaan membaca telah menjadi bagian dari kebijakan sekolah untuk menciptakan karakter yang disiplin pada siswa, khususnya dalam hal disiplin waktu.

Disiplin Menegakkan Aturan

Menurut penelitian yang dilakukan di SD Negeri Rejosari 1, kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan dipengaruhi oleh kebiasaan membaca mereka. Membaca dengan tenang dan menghindari percakapan dengan teman adalah dua pedoman aktivitas literasi yang telah diterapkan. Tidak berbicara dengan teman saat literasi

Selama latihan literasi, anak-anak tampak berkonsentrasi pada buku mereka, menurut para pengamat.

Guru segera menegur beberapa murid yang sempat terlibat dalam percakapan, dan mereka dengan cepat kembali tertib.

Secara keseluruhan, murid-murid menjaga disiplin dan lingkungan kelas kondusif. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pola pikir yang disiplin dengan mengikuti aturan dan menahan diri dari mengobrol atau mengganggu teman sekelas mereka selama latihan literasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengajar kelas, kebiasaan literasi ini, insya Allah, membuat mereka lebih tertib. Jika ada yang mengobrol atau mengganggu teman, guru langsung menegur mereka, dan mereka kembali tertib sesuai dengan norma kegiatan literasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kebiasaan literasi di SDN 1 Rejosari memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter disiplin siswa, khususnya dalam sikap tidak mengobrol dan tidak mengganggu teman selama kegiatan literasi.

A. Fokus membaca saat kegiatan literasi

Karakter disiplin siswa dibentuk oleh literasi, terutama dalam hal membaca dengan konsentrasi selama latihan literasi. Kepatuhan siswa terhadap kebijakan literasi sekolah ditunjukkan melalui membaca yang terfokus.

Menurut pengamatan, siswa tampak berkonsentrasi dalam membaca buku yang diberikan. Tanpa terlibat dalam aktivitas lain yang mengalihkan perhatian, setiap siswa membuka buku bacaannya. Kelas

terasa tenang dan menyenangkan karena tidak ada anak yang bermain. Penekanan siswa pada latihan literasi menunjukkan bahwa mereka sedang mengembangkan kepribadian yang disiplin dan bahwa mereka memahami betapa pentingnya memanfaatkan waktu literasi sebaik-baiknya.

Menurut wawancara dengan instruktur kelas, ketika guru memberikan instruksi membaca, mereka mungkin dianggap serius dan penuh perhatian, dan mereka juga cenderung lebih tenang.

Karakter disiplin siswa berkembang sebagai hasilnya, terutama dalam hal konsentrasi mereka pada membaca selama latihan literasi.

Disiplin Sikap

Literasi memengaruhi sikap disiplin siswa selama mengerjakan tugas literasi, menurut sebuah studi yang dilakukan di SDN 1 Rejosari. Siswa yang menunjukkan sikap disiplin tidak meninggalkan kelas selama mengerjakan tugas membaca dan tidak mengakses buku lain sesuai arahan guru.

A. Tidak keluar kelas saat melakukan literasi

Menurut pengamat, semua murid tetap berada di kelas selama latihan literasi, dan tidak ada satu pun yang pergi tanpa izin. Mereka mengikuti latihan membaca secara sistematis dari awal hingga akhir.

Hal ini menunjukkan kepatuhan murid yang ketat terhadap peraturan yang mewajibkan mereka untuk tetap berada di kelas selama latihan literasi berlangsung.

Latihan literasi dilakukan di awal kelas, menurut wawancara dengan instruktur. Hal ini terjadi karena anak-anak terus menjaga ketertiban dan menolak untuk meninggalkan atau bergabung di dalam kelas. Instruktur menjelaskan bahwa memulai kursus dengan latihan literasi adalah cara lain untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan. Ini menunjukkan bahwa latihan literasi dirancang dengan mempertimbangkan keadaan dan karakteristik siswa untuk menjamin prosedur yang sistematis dan efisien.

- b. Tidak membuka buku lain selain buku yang ditentukan

Observasi menunjukkan bahwa murid hanya membuka buku yang telah ditugaskan oleh instruktur; tidak ada murid yang terlihat membuka buku di luar tempat yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengikuti pedoman dan berkonsentrasi pada bacaan yang ditugaskan, sehingga memungkinkan latihan literasi yang teratur dan terstruktur.

b. Bentuk Kedisiplinan Pendidikan Karakter Dalam Pembiasaan Literasi

Temuan studi ini menunjukkan bahwa SDN 1 Rejosari menggunakan

berbagai latihan literasi untuk mengajarkan disiplin dan pendidikan karakter kepada siswanya. Menulis ringkasan, menggunakan pojok baca di kelas, dan sesi membaca selama lima belas menit adalah beberapa praktik tersebut.

Membaca lima belas menit

Berdasarkan pengamatan, lima belas menit sebelum sesi dimulai, siswa berpartisipasi dalam latihan membaca. Setiap anak mengambil dan membaca bahan bacaan yang telah mereka siapkan. Mereka tampak terorganisir dengan baik dan berkomitmen untuk memanfaatkan waktu yang mereka miliki untuk membaca sebaik mungkin. Latihan yang tenang dan tanpa gangguan ini menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan membaca lima belas menit sebelum sesi dimulai dan kebiasaan literasi.

Dari wawancara dengan guru, terlihat jelas bahwa anak-anak secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada apa yang mereka baca karena membaca mendorong pemikiran kritis, yang dikembangkan setelah pengajaran literasi.

Berdasarkan temuan wawancara dengan kepala sekolah tentang kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan literasi ini, yang meliputi mewajibkan siswa membaca selama lima belas menit sebelum

kelas, membuat pojok baca di setiap kelas, melengkapi perpustakaan sekolah, menugaskan guru untuk mengawasi dan membimbing siswa selama kegiatan literasi, dan mengadakan kompetisi atau latihan literasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah tersebut ideal untuk mempromosikan kegiatan yang berkaitan dengan literasi.

Menulis ringkasan

Berdasarkan pengamatan, ditemukan bahwa siswa tidak hanya membaca tetapi juga menyelesaikan latihan literasi yang diberikan guru, termasuk meringkas atau menuliskan apa yang telah mereka baca. Sebelum meringkas, sebagian besar siswa sudah memahami isi bacaan tersebut. Latihan ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif mengasah kemampuan pemahaman dan pengolahan informasi dari membaca, di samping disiplin dalam mematuhi prinsip-prinsip literasi.

Menulis ringkasan, seperti merangkum atau membuat catatan, merupakan komponen pengembangan literasi, menurut wawancara dengan guru. Instruktur mengklarifikasi bahwa tugas ini mengajarkan siswa untuk memahami isi bacaan dan mendorong kedisiplinan, terutama dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan pedoman untuk latihan literasi.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana kepala sekolah mengawasi pelaksanaan tugas literasi guru di kelas, kepala sekolah sering berjalan di sekitar kelas, terkadang tanpa sepengetahuan guru. Ia berjalan melewati kelas tanpa masuk ke dalam. Untuk mengukur perkembangan anak-anak dalam kegiatan literasi, ia berpartisipasi dalam kompetisi pidato dan narasi serta melakukan pengecekan pagi.

Pojok baca

Menurut pengamat, terdapat pojok baca di dalam kelas yang mendukung kegiatan literasi. Pojok ruangan tersebut memiliki rak sederhana dengan berbagai macam buku di atasnya. Para siswa tampaknya menggunakan area tersebut secara sistematis selama latihan literasi, menunjukkan bahwa pojok tersebut berfungsi sebagai alat yang efisien untuk mengembangkan minat siswa dalam membaca dan kebiasaan literasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa kelas lima memiliki akses ke pojok baca yang dipenuhi dengan berbagai sumber bacaan fiksi dan non-fiksi. Instruktur menjelaskan bahwa siswa sangat diuntungkan dari pojok baca, terutama setelah mereka menyelesaikan tugas atau ingin menambah pengetahuan. Untuk menemukan referensi dan memperluas pengetahuan mereka, siswa dapat langsung

menuju pojok baca. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pojok baca untuk mempromosikan kegiatan literasi di kelas dan mendorong kemandirian serta rasa tanggung jawab siswa terhadap pendidikan mereka.

Kurangnya antusiasme siswa dalam membaca dan kurangnya sumber daya, seperti distribusi buku dan teknologi yang tidak merata, merupakan hambatan bagi implementasi program ini, menurut wawancara dengan administrator sekolah.

Pemantauan dan pengawasan diperlukan untuk program ini. Kurangnya minat siswa masih menjadi masalah. Kedua, menciptakan kebiasaan juga membutuhkan peningkatan kesadaran. Buku menjadi hal berikutnya. Pelaksanaan latihan literasi yang lancar terkadang terhambat oleh terbatasnya pilihan buku yang tersedia bagi siswa.

Inisiatif literasi ini terus berlanjut, tetapi efektivitasnya terhambat oleh kurangnya buku dan rendahnya kesadaran serta keterlibatan siswa.

c. Sarana Pendukung

Sarana pendukung pendidikan karakter disiplin siswa dalam pembiasaan literasi di SDN 1 Rejosari meliputi Jenis sarana dan kondisi sarana.

Untuk meningkatkan perkembangan literasi siswa, SDN 1 Rejosari telah membangun ruang baca, berdasarkan

pengamatan yang dilakukan di sana. Siswa menggunakan area baca yang disediakan di dalam kelas untuk kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Salah satu fitur yang membantu program literasi sekolah adalah area baca. Berdasarkan kondisi fasilitas, area baca tampak dalam kondisi yang cukup baik dan dapat digunakan. Siswa didorong untuk menggunakan pojok baca selama latihan literasi karena mudah diakses dan buku-bukunya dalam kondisi yang cukup baik.

Setiap kelas harus menyiapkan area baca, membuat buku cerita, dan membangun kurikulum berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tentang sumber daya yang ditawarkan sekolah untuk membantu kegiatan literasi. Akibatnya, harus ada program di samping fasilitas. Program literasi yang dipikirkan dengan matang dan berkelanjutan harus mencakup keberadaan area baca di samping peran pendukungnya. Kurikulum ini memanfaatkan pojok baca sebaik mungkin untuk membantu siswa terbiasa membaca dan mengembangkan disiplin diri.

d. Hasil Kegiatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa dalam Pembiasaan Literasi

Hasil kegiatan pendidikan karakter disiplin siswa dalam pembiasaan literasi di SDN 1 Rejosari terlihat dari kehadiran

siswa dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan ini.

Kehadiran Siswa

Observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi cukup tinggi. Dari awal hingga akhir, siswa terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Kesiapan mereka, yang meliputi ketepatan waktu dan ketersediaan bahan bacaan, menunjukkan kehadiran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi sebagai bagian dari rutinitas akademik mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sangat baik. Menurut guru, hampir semua siswa—hampir 95%—hadir secara konsisten dan terlibat dalam latihan membaca. Karena sakit, hanya satu siswa yang absen. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap kegiatan literasi yang berkaitan dengan sekolah. Salah satu cara untuk berhasil menanamkan sifat disiplin dalam kebiasaan literasi adalah melalui disiplin dalam kehadiran.

Menurut wawancara kepala sekolah, latihan literasi ini bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih tenang,

lebih fokus, dan lebih terorganisir di kelas ketika mereka mengembangkan kebiasaan membaca sebelum belajar. Selain itu, karena anak-anak terbiasa datang tepat waktu untuk latihan literasi, kegiatan ini juga membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin.

Tanggung Jawab

Menurut para pengamat, siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik saat terlibat dalam latihan literasi. Dedikasi mereka untuk menyelesaikan tahapan kegiatan, mulai dari membaca hingga menyelesaikan tugas literasi, merupakan bukti nyata dari hal ini.

Siswa di SDN 1 Rejosari memulai pelajaran pukul 7:00 pagi, setelah itu kami membangun kebiasaan, menurut wawancara dengan pihak administrasi. Kemampuan literasi anak-anak jelas terhambat ketika mereka tidak disiplin. Dengan demikian, hubungan antara disiplin dan literasi adalah bahwa literasi anak akan terganggu jika mereka tidak disiplin.

Tanggung jawab adalah karakter yang dikembangkan. Tanggung jawab adalah salah satu hal yang berubah menjadi kebiasaan. Latihan ini akan terus berlanjut terlepas dari apakah guru mengawasinya atau tidak. Karena literasi mencakup tidak hanya membaca tetapi juga kemampuan untuk membaca, memahami, dan mengkomunikasikan pengetahuan, kualitas

kedua yang dikembangkan adalah kepercayaan diri.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa penerapan disiplin pendidikan karakter anak dalam kebiasaan literasi di SD Negeri 1 Rejosari telah berjalan cukup baik. Disiplin dalam pendidikan karakter dicapai melalui manajemen waktu yang disiplin, penegakan aturan yang disiplin, dan sikap yang disiplin sepanjang kegiatan literasi. Siswa dapat mengembangkan kebiasaan disiplin dalam beraktivitas, mengatur waktu, dan bertanggung jawab atas tugas dan sumber daya yang mereka gunakan ketika fasilitas literasi membantu mereka secara teratur. Hasilnya, kebiasaan literasi memainkan peran penting dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada murid sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa latihan pembiasaan literasi dilakukan di SD Negeri 1 Rejosari setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Latihan selama lima belas menit ini dirancang untuk mendorong antusiasme siswa dalam membaca dan mengembangkan kepribadian yang disiplin. Pertumbuhan perilaku disiplin siswa dibuktikan dengan

penerapan program literasi di sekolah. Menurut pengamatan, siswa berpartisipasi dalam latihan membaca tanpa mengobrol atau mengganggu teman-teman mereka, dan mereka datang ke sekolah tepat waktu. Selama latihan, siswa juga berperilaku tertib. Untuk meningkatkan kegiatan literasi, setiap kelas memiliki pojok baca. Pojok baca ini mendorong siswa untuk memanfaatkan waktu luang mereka dengan membaca sebelum dan sesudah kelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2016) Program literasi di sekolah dasar diklaim sebagai bagian dari upaya pengembangan karakter siswa melalui kebiasaan membaca yang konsisten. Praktik ini mengajarkan siswa manajemen waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan akuntabilitas dalam tugas sehari-hari. Menurut wawancara kepala sekolah, sekolah tersebut memiliki dua program literasi: sesi mendongeng setiap Jumat dan program membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Namun, karena keterbatasan waktu dan pelaksanaan tugas lain pada hari itu, program mendongeng belum berjalan optimal. Sebaliknya, program membaca selama lima belas menit berjalan dengan baik dan telah meningkatkan perilaku siswa.

Wawancara dengan guru kelas mengkonfirmasi hal ini, yang menyatakan bahwa karena latihan literasi dilakukan di

awal sesi, siswa selalu datang tepat waktu. Selain itu, guru mencatat bahwa karena anak-anak terbiasa dengan jadwal yang teratur, latihan literasi membantu mereka lebih siap untuk memulai kelas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa latihan pembiasaan literasi di SD Negeri 1 Rejosari penting untuk mengembangkan disiplin diri siswa. Siswa belajar menghargai waktu, menjaga ketertiban, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka di sekolah melalui latihan membaca selama lima belas menit. Selain itu, program ini mendorong pengembangan budaya literasi yang sehat dalam lingkungan pendidikan.

IV. SIMPULAN

Menurut penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Rejosari, latihan pembiasaan literasi dilakukan setiap pagi selama lima belas menit sebelum dimulainya pelajaran dengan tujuan untuk mendorong minat siswa dalam membaca dan mengembangkan karakter disiplin mereka. Penerapan pendidikan karakter disiplin kemudian dapat diamati pada kebiasaan siswa yang datang tepat waktu, membaca dengan rapi, dan menggunakan area baca yang telah ditentukan. Manajemen waktu, akuntabilitas, dan keteraturan siswa selama kegiatan tersebut semuanya berdampak positif dari pembiasaan literasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Junaidi, J. (2018). Analisis Etika Komunikasi Siswa Melalui Pendidikan Karakter Islam Di Sma Kota Tangerang Selatan. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 68–85.
- Lutfina, N., Susanti, E., & Prihatmojo, A. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Kewirausahaan dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Papan Rejo. *Griya Cendikia*, 8(2), 116–125.
- Mahendra, Y., Nuha, U., Suryani, R., & Agyus, V. (2019). Pengembangan pendidikan karakter menuju transformasi abad 21. *SEMNASFIP*.
- Mahendra, Y., & Wulandari, L. (2024). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Sekolah Dasar Negeri 01 Trimodadi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Griya Cendikia*, 9(2), 658–670.
- Nasution, S. A. (2022). Disiplin dan Lingkungan Kerja Pegawai Pemerintahan dan Pelayanan Umum Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan [(Doctoral dissertation,)]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Priyadi, M. S., & Putri, P. V. (2024). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta Tahun Pelajaran 2023/2024. *Griya Cendikia*, 9(2), 267–280.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179.